



**Peran Dakwah Penyuluh Agama Islam terhadap Tradisi Ziarah Kubur
Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin Kecamatan Binuang Kabupaten
Polewali Mandar**

***The Role of Islamic Religious Counselors' Da'wah in the Tradition of Visiting the
Tomb of Sheikh Abdurrahim Kamaluddin, Binuang District,
Polewali Mandar Regency***

Awaluddin¹, Nurdin², Juangsah³

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

Email: awalmasri@iaiddipolman.ac.id¹, Nurdindakka6@com², Juangsah.pergis@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 07-07-2025

Revised : 08-07-2025

Accepted : 10-07-2025

Published : 12-07-2025

Abstract

Examine the role of Islamic religious guidance (Dakwah Penyuluh Agama) in responding to the tradition of visiting the tomb of Sheikh Abdurrahim Kamaluddin. Investigate the methods of religious guidance by community religious educators (Penyuluh Agama) in the Binuang Subdistrict regarding the tradition of making vows and visiting the tomb of Sheikh Abdurrahim Kamaluddin. This research employs a qualitative approach, collecting data through in-depth interviews with relevant parties such as the residents of Binuang Subdistrict, the residents of Pulau Salama, the mosque imam of Pulau Salama, and religious educators in the Binuang Subdistrict. In their role, religious outreach workers make the tradition of visiting graves more meaningful in accordance with religious values. They explain the deep meaning of grave visits, remind of the importance of the afterlife, and encourage contemplation. This adds a richer spiritual dimension to each step of the grave visit. As a result, visiting graves is not merely a cultural ritual but an opportunity to reflect on the meaning of life and deepen one's relationship with God. Thus, religious outreach workers provide a significant added value to the tradition of visiting graves, allowing for honoring the deceased and strengthening commitment to true religious values. In conclusion, this research indicates that religious outreach workers play a crucial role in enhancing the meaning of the tradition of visiting graves by explaining religious aspects, emphasizing the significance of the afterlife, and promoting spiritual contemplation. In this context, visiting graves is no longer just a cultural routine but an opportunity to ponder the meaning of life and strengthen one's connection with God

Keywords: Religious Educators, Dakwah.

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan 1) Bagaimana peran dakwah penyuluh agama dalam menyikapi tradisi ziarah ke Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin. 2) Bagaimana metode dakwah penyuluh agama kepada masyarakat di kecamatan Binuang pada tradisi nazar ziarah ke Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait seperti: masyarakat kecamatan binuang, masyarakat pulau salama, imam masjid pulasama, dan penyulu agama kecamatan binuang. Hasil penelitian ini mempunyai maksud 1) Dalam perannya, dakwah penyuluh agama membuat tradisi ziarah makam lebih bermakna sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Mereka menjelaskan makna mendalam dari ziarah kubur, mengingatkan akan pentingnya akhirat, dan mendorong orang untuk berkontemplasi. Hal ini memberikan dimensi spiritual yang lebih kaya



dalam setiap langkah ziarah. Sebagai hasilnya, ziarah kubur bukan hanya rutinitas adat, tetapi kesempatan untuk merenungkan makna hidup dan mendalami hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, dakwah penyuluh agama memberikan nilai tambah penting kepada tradisi ziarah makam, memungkinkan penghormatan kepada yang telah meninggal sekaligus memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan yang sejati. 2) Kesimpulan akhirnya adalah bahwa dalam konteks metode dakwah oleh penyuluh agama terkait tradisi ziarah makam, pendekatan yang menggabungkan penghormatan terhadap tradisi dan penyampaian ajaran agama menjadi langkah yang sangat penting. Dengan menjaga keseimbangan yang harmonis antara agama dan budaya, penyuluh agama yang menghormati identitas masyarakat dalam tradisi mereka mendapatkan respons positif. Pendekatan ini membuka jalan untuk lebih banyak orang menerima pesan-pesan agama sambil tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang berharga. Dalam kesimpulannya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah penyuluh agama memiliki peran penting dalam meningkatkan makna tradisi ziarah makam dengan menjelaskan aspek-aspek keagamaan, mengingatkan tentang akhirat, dan mendorong kontemplasi spiritual. Dalam konteks ini, ziarah makam tidak lagi hanya menjadi rutinitas budaya, tetapi menjadi kesempatan untuk merenungkan makna hidup dan menguatkan ikatan dengan Tuhan.

Kata Kunci: Penyuluh Agama, Dakwah

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa yang majemuk atau heterogen. Bangsa Indonesia mempunyai beraneka ragam suku bangsa, budaya semua itu tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Keberagaman suku bangsa di Indonesia telah melahirkan ragamnya budaya dan saling memanusiaikan manusia lainnya) (Jalaluddin, 2015).

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan tradisi dan kebudayaannya. Setiap lapisan masyarakat yang ada di negeri itu banyak menyimpan tradisi yang telah mewarnai kehidupan masyarakat. Tradisi atau kebiasaan itu telah mengakar sejak adanya umat manusia itu sendiri dan bahkan tradisi tersebut telah menjadi sebuah identitas sosial, namun terkadang tanpa pemahaman bahwa pengajaran adalah kunci utama dengan tujuan akhir untuk menyadarkan Indonesia yang sedang menghadapi angin sakal (Awwaliyah, 2017).

Dalam bahasa Sanskerta kata kebudayaan berasal dari kata *budh* yang berarti akal, yang kemudian menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Pendapat lain mengatakan bahwa budaya berasal dari kata budi dan daya (Widyosiswoyo, 2009).

Selanjutnya selain budaya pendidikan juga memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Fanani, 2010). Kepentingan tersebut guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di Indonesia tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan secara eksplisit dirumuskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Suryadarma et al, 2015).

Keberagaman merupakan kondisi dimana dalam masyarakat terdapat beberapa jenis suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, perbedaan pandangan dalam politik, tatakrma, kesenjangan ekonomi sampai kesenjangan sosial. Menurut teori evolusi kebudayaan, manusia pada umumnya telah menjalani suatu hal yang universal dalam kehidupannya, seperti yang terdapat pada tujuh unsur kebudayaan universal (Pujileksono, 2006). Suku bangsa atau etnis adalah kumpulan besar ras, agama, serta kebudayaan. Mereka yang terkumpul karena persamaan biologis ataupun budaya dikatakan sebagai sebuah etnis.



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya atau *culture* dapat diartikan pikiran, akal budi, hasil. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan supaya mempunyai budaya, mendidik supaya berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik sehingga berbudaya dalam Masyarakat sehingga lahir tradisi.

Tradisi secara garis besar adalah suatu budaya dan adat istiadat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari nenek moyang kita tentu menginginkan para generasi penerus tetap menjaga kelestarian kepercayaan mereka. Kepercayaan tersebut dapat berupa persembahan yang diberikan kepada nenek moyang seperti halnya ritual menyembelih hewan atas nama ruh pada nenek moyang terdahulu (Mandra, 2008).

Tradisi seperti itu adalah kepercayaan mereka yang pertama, mereka beranggapan bahwa semua roh yang ada, terdapat roh yang paling berkuasa dan lebih kuat dari manusia, agar terhindar dari roh tersebut mereka menyembahnya dengan jalan upacara yang disertai dengan sesajian atau persembahan. Setiap generasi yang hidup satu tradisi ke tradisi yang lain memiliki karakteristik tersendiri dalam memahami konteks sosialnya generasi yang hidup dibelakangan jauh lebih beruntung dari pada generasi terdahulu, karena mereka dapat mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau itu warisan-warisan intelektual yang tersedia. Warisan generasi sebelumnya menjadi suatu catatan peristiwa yang penting bagi konstruksi peradaban generasi berikutnya. Kemunculan adat kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Pulau To Salama' kelurahan Amassangan Kecamatan binuang yaitu ritual melepas Nadzar seperti ritual menyembelih hewan pada saat setelah sembuh dari sakit besar, setelah menikah, dan aqiqah (Idham, 2013).

Kepercayaan ini adalah kepercayaan terdahulu yang merupakan hasil warisan nenek moyang yang diturunkan pada mereka Akan tetapi unsur-unsur rohani dari kepercayaan itu tetap dilakukan dan tetap lestari. Dalam kegiatan tersebut mereka menyatukan antara pemahaman agama Islam dengan Budaya Lokal. Dengan memisahkan antara ritual keagamaan dengan ritual kebudayaan.

Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku manusia menuju tatanan suatu kesalehan Individu, dan kesalihan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan sosialnya merupakan kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istikomah) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu manusia dari pengaruh eksternal dari nilai-nilai kejahatan menuju internalisasi nilai-nilai keutuhan. Dakwah termasuk dalam tindakan komunikasi, walaupun tidak setiap aktifitas komunikasi adalah dakwah.

Dakwah merupakan seruan atau ajakan berbuat kebajikan untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Pelaksanaan dakwah tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Dakwah Islam berarti menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas, serta kegiatan dakwah pada tataran implementasinya tidak hanya dilakukan dengan lisan saja melainkan bisa juga dengan tulisan. Islam adalah agama universal yang banyak mengajarkan banyak hal tentang segala sesuatu, baik dalam persepektif syiar Islam dan masih banyak lainnya. Islam mampu menjadi pedoman bagi kehidupan umat. Islam juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan syiar Islam. Islam sebagai agama dakwah yang universal mewajibkan umatnya meneruskan risalah dan dakwah, baik sebagai umat kepada umat yang lain atau selaku perorangan dimanapun ia berada dengan kemampuan masing-masing.



Dakwah dalam arti amar makruf nahi mungkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Hal ini merupakan kewajiban manusia yang memiliki pembawaan fitrah sebagai *sosial being* (Mahkluk Sosial) dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai etika hidup dan landasan spritual, moral, etika dalam hidup, dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga, dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun juga dapat dipahami bahwa penyuluh yang ada di Kementerian Agama Adalah sebagai suatu institusi dakwah, akan tetapi dengan adanya penyuluh kementerian agamayaitu sebagai pendakwah Islam, selain itu peranan penyuluh kementerian agama sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, berperan jugamengatasi hambatan-hambatan yang membangaun. Penyuluh menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasehatnya. Masalah agama dan masalah kemasyarakatan dengan usaha untuk mensukseskan program pemerintah.

Penyuluh agama adalah salasatu propesi yang memegang peranan paling dalam upaya penyebaran agama islam, karena penyulu di samping menjalankan tugas pokoknya sebagai penyuluh agama, juga memegang banyak peranan yang ada dalam lingkup keagamaan. Seperti halnya dalam dakwah yang sering di lakukan oleh para penyuluh agama tentang pentingnya meluruskan aqidah, aqidah yang dimaksud adalah semata mata menyembah kepada Allah bukan kepada mahkluk atau benda benda yang disakralkan. Kegiatan pada ritual mappa lambiq Nadzar yang dilakukan oleh sebagian masyarakat binuang telah banyak mengundang pertayaan besar bagi masyarakat diluar dari kecamatan binuang tentang ritual terssebut apakah ritual tersebut sesuai dengan anjuran agama. Maka dari itu dalam hal ini pentingnya dakwah oleh penyuluh agama untuk meluruskan pemahaman mereka agar tidak terjadi kesalahpahaman yang timbul didalam Masyarakat(Yasil, 1982).

Kasus tradisi yang yang perlu di luruskan, terhadap ziarah kubur makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin di pulau salama adalah masyarakat menyerahkan hewan sembelihannya keimam mesjid agar di sembeli atas nama orang yang meninggal dunia (Tosalam). Padahal ini adalah hal yang di larang oleh agama.

Selain permasalahan diatas Juga masi banyaknya masyakat yang beranggapan bahwa tradisi seperti ini adalah budaya islam, sedangkan agama dan tradisi tidak boleh menyatu melainkan bersandinagan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat mengangkat Judul Peranan Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Tradisi Ziarah Kubur pada Nadzar Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini pembaca dapat memahami peran dan fungsi dakwah penyuluh agama pada ritual ziarah kubur dalam konteks agama dan pada konteks budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu berdasarkan data kualitatif akan dideskripsikan atau menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berajalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, kemudian menekankan pada pencarian arti, penafsiran, rancangan, karakter, pertanda, lambang, ataupun mengenalisis



mengenai sesuatu kejadian (Yusuf, 2013). Menurut Sugiyono pendekatan deskriptif adalah menilai sesuatu tanpa membuat perbandingan, sehingga berusaha menjawab suatu kejadian atau keadaan yang kemudian dideskripsikan/ disimpulkan dalam bentuk narasi (Emzir, 2010). Adapun tujuan tersebut untuk mendeskripsikan serta menganalisis kejadian, aktifitas dan peristiwa baik perorangan atau kelompok (Sukmadinata, 2006). Peneliti menetapkan lokasi berlokasi di Kelurahan Amassangan Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.

Kehadiran peneliti sebagai key instrumen utama sebagaimana diungkapkan oleh Sugiono. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, Data Display, verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan yaitu penganalisaan data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum, dan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi (Moleong).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian maka pada bagian ini akan diuraikan tentang Peran Dakwah Penyuluh Agama Islam terhadap Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah sesuai dengan kondisi riil dilapangan.

Peran Dakwah Penyuluh Agama Pada Masyarakat Kecamatan Binuang dalam Tradisi Nazar Ziarah Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin

Peran dakwah penyuluh agama pada masyarakat skitaran makam Syekh Aburrahim Kamaluddin memiliki dimensi spiritual dan edukatif yang mendalam. Makam, sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi individu yang telah meninggal, sering kali menjadi tempat refleksi dan kontemplasi bagi orang yang datang mengunjunginya. Dakwah penyuluh agama di sekitar makam melibatkan penyampaian pesan-pesan agama yang berhubungan dengan spiritual, nilai-nilai kehidupan, serta pengingatan tentang akhirat kepada para pengunjung makam.

Selain dimensi spiritual, dakwah penyuluh agama pada makam juga memiliki dimensi edukatif. Mereka dapat menjelaskan makna simbol-simbol agama yang mungkin terdapat di sekitar makam, mengajarkan doa-doa yang sesuai dengan situasi tersebut, dan memberikan pengetahuan tentang tradisi atau praktik keagamaan yang berkaitan dengan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal.

Dengan demikian, peran dakwah penyuluh agama pada makam bukan hanya tentang mengingatkan tentang kematian, tetapi juga tentang menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk akhirat. Berdasarkan wawancara dengan Imam Masjid, Penyuluh Agama, dan Masyarakat Pulau Salama, diperoleh informasi terkait Tradisi Nazar Ziarah Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin. Ziarah kubur memiliki kedalaman makna spiritual dan nilai-nilai yang kaya dalam Islam. Ini adalah praktik yang melibatkan mengunjungi makam orang yang telah meninggal, bukan hanya sebagai penghormatan terhadap mereka, tetapi juga sebagai peluang untuk merenungkan kehidupan, akhirat, dan hubungan kita dengan Allah.



Pernyataan tersebut menggambarkan makna dan pentingnya ziarah kubur dalam Islam. Ziarah kubur memiliki dimensi spiritual yang mendalam, karena itu adalah saat di mana kita merenungkan kematian dan mempertanyakan tujuan hidup kita. Saat kita mengunjungi makam orang yang telah meninggal, kita diingatkan bahwa hidup di dunia ini hanya sementara, dan akhirat adalah tujuan utama yang harus kita persiapkan dengan baik.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bapak kepala desa, dimana ziarah kubur ke makam keramat adalah bagian dari warisan budaya dan tradisi masyarakat kami. Namun, saya ingin mengingatkan bahwa dalam menjalankan praktik ini, kita perlu memahami maknanya dengan benar. Ziarah kubur bukan hanya tentang menghormati orang yang telah meninggal, tetapi juga mengingatkan kita tentang nilai-nilai agama dan nilai-nilai kehidupan yang lebih mendalam.

Pengingatan bahwa ziarah kubur melibatkan lebih dari sekadar penghormatan terhadap yang telah pergi adalah sangat relevan. Praktik ini mengajarkan kita tentang ketidakkekalan dunia ini dan kehidupan setelahnya. Dalam keramaian kehidupan sehari-hari, ziarah kubur memberikan kesempatan untuk merenungkan dan menghubungkan diri dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan tentang akhirat, kewajiban, dan etika.

Adapun berikut ini adalah beberapa poin tentang peran dakwah penyuluh agama terhadap tradisi ziarah makam: 1) Pemahaman yang mendalam. 2) Pengenangan kematian dan akhirat. 3) Hubungan dengan Allah. 4) Pemahaman tentang Praktik Agama. 5) Pentingnya Tafakkur (Pertimbangan). 6) Pentingnya Kebaikan dalam Kehidupan. 7) Menjaga Tradisi dengan Baik. 8) Pentingnya Kesederhanaan dan Kekhawatiran akan Akhirat. 9) Mengatasi Kesalahpahaman. 10) Mendorong Peningkatan Diri.

Dengan peran ini, dakwah penyuluh agama membantu menjadikan tradisi ziarah makam lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sejati. Dengan kehadiran dakwah penyuluh agama, tradisi ziarah makam ditingkatkan menjadi suatu pengalaman yang lebih bermakna dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari praktik tersebut. Peran penyuluh agama dalam menjelaskan makna mendalam dari ziarah kubur, mengingatkan tentang pentingnya akhirat, dan mengajak masyarakat untuk berkontemplasi, memberikan dimensi spiritual yang lebih kaya dalam setiap langkah ziarah.

Adapun tanggapan masyarakat kelurahan Ammasangan Kecamatan Binuang tentang peran dakwah penyuluh agama terhadap tradisi ziarah makam abdurrahim Kamaluddin melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh data bahwasanya Masyarakat Masyarakat merasa sangat terbantu oleh peran dakwah penyuluh agama dalam hal ziarah kubur. Selain itu, mereka juga membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul dan mengatasi kesalahpahaman umum tentang ziarah kubur. Kami merasa diberdayakan dengan pengetahuan ini dan lebih siap untuk menjalankan ziarah kubur dengan hati yang tulus dan penuh pengertian.

Dakwah memiliki daya transformasi yang mampu mengubah perilaku dan pandangan hidup menuju kebaikan, serta mendorong pemberdayaan diri dan lingkungan. Dalam dunia yang serba cepat dan kompleks ini, metode dakwah memainkan peran kunci dalam membantu individu



memahami tujuan hidup yang lebih mendalam dan memberikan fondasi yang kokoh untuk kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arifin selaku penyuluh agama mengatakan bahwa metode dakwah sebagai sebuah kesempatan berharga untuk memahami dan menghormati tradisi masyarakat sambil secara lembut membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Tradisi memiliki tempat yang penting dalam kehidupan sosial dan budaya, namun seringkali ada ruang untuk mendekati tradisi tersebut dari sudut pandang agama yang lebih baik dan lebih benar. Dalam menghadapi masyarakat penganut tradisi, penting bagi saya untuk berbicara dengan rendah hati, mendengarkan dengan cermat, dan menghormati nilai-nilai yang dipegang oleh mereka.

Hal senadiah juga di ungkapkan oleh Tokoh masyarakat dalam wawancara dengan peneliti, Dimana Penting bagi masyarakat agar tradisi mereka dihormati dan dipahami secara mendalam oleh para penyuluh agama. Pendekatan seperti ini menciptakan ikatan yang kuat antara ajaran agama dan budaya lokal, yang pada gilirannya memfasilitasi penerimaan yang lebih luas dari pesan-pesan agama. Pemahaman ini sejalan dengan semangat membangun harmoni dan toleransi dalam masyarakat, sambil tetap memperkuat nilai-nilai spiritual yang mendasari tradisi.

Tentunya dalam pemahaman ini, yang memungkinkan penyaluran nilai-nilai spiritual yang melekat pada tradisi, memainkan peran kunci dalam memperkuat ikatan emosional antara masyarakat dan ajaran agama. Dalam akhirnya, pendekatan yang menghormati tradisi dan menyatukannya dengan ajaran agama membuka jalan menuju harmoni sosial, peningkatan toleransi, dan penerimaan yang lebih luas dalam masyarakat yang beragama.

Pernyataan ini sejajar oleh Masyarakat Dusun Amassangan dalam wawancaranya mengatakan masyarakat cenderung merasa lebih terbuka untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pesan-pesan agama ketika penyuluh agama mendekati mereka dengan kesantunan, pengertian, dan rasa hormat terhadap nilai-nilai yang mereka anut. Pendekatan ini membangun jembatan komunikasi yang kuat dan memungkinkan mereka merasakan bahwa agama tidak bertentangan dengan identitas budaya yang mereka cintai.

Pendekatan yang diambil oleh penyuluh agama juga sejalan dengan pandangan tokoh masyarakat yang mengakui pentingnya penghormatan terhadap tradisi dan integrasi pesan-pesan agama untuk membangun kesadaran yang lebih mendalam. Dengan mengedepankan rendah hati dan pengertian dalam metode dakwah, penyuluh agama dapat membimbing masyarakat penganut tradisi menuju pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, sambil tetap menghargai nilai-nilai dan identitas masyarakat.

Metode Dakwah penyuluh Agama dalam Meluruskan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syeh Abdurrahim Kamaluddin.

Metode dakwah oleh penyuluh agama dalam meluruskan tradisi ziarah kubur Makam Syeh Abdurrahim Kamaluddin melibatkan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang praktik tersebut. Syeh Abdurrahim Kamaluddin adalah tokoh agama yang dihormati, dan ziarah ke makamnya seringkali dilakukan oleh Masyarakat.

Adapun berikut beberapa metode dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama yang didapat oleh peneliti melalui wawancara: 1) Teladan: Penyuluh agama bisa mengambil contoh-contoh dari



kehidupan Syeh Abdurrahim Kamaluddin yang menunjukkan bagaimana beliau menjalankan ajaran agama dengan tulus dan ikhlas. Dengan meneladani perilaku dan tindakan beliau, masyarakat dapat memahami betapa pentingnya menjalankan ziarah kubur dengan niat yang benar. 2) Diskusi Komunitas: Penyuluh agama dapat mengadakan sesi diskusi dalam skala komunitas, di mana masyarakat dapat berbicara tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait tradisi ziarah kubur. Ini memberi kesempatan bagi penyuluh agama untuk memberikan klarifikasi dan penjelasan lebih lanjut. 3) Pemberian Literatur dan Materi Edukasi: Penyuluh agama dapat menyediakan literatur dan materi edukasi seperti brosur, buku, atau rekaman ceramah yang membahas secara mendalam tradisi ziarah kubur dan bagaimana melaksanakannya sesuai dengan ajaran agama.

Pada dasarnya metode dakwah memiliki relevansi dan urgensi yang tak terbantahkan dalam masyarakat. Dakwah menjadi jembatan yang menghubungkan individu dengan nilai-nilai keagamaan yang mencerahkan, membimbing, dan memberikan arah dalam hidup. Ini bukan hanya tentang menyebarkan ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter yang kuat dan moral yang kokoh. Melalui dakwah, masyarakat diberikan kesempatan untuk memahami prinsip-prinsip etika, perdamaian, dan toleransi, yang mampu merangkul keberagaman dalam sebuah kerangka yang harmonis.

Dakwah memiliki daya transformasi yang mampu mengubah perilaku dan pandangan hidup menuju kebaikan, serta mendorong pemberdayaan diri dan lingkungan. Dalam dunia yang serba cepat dan kompleks ini, metode dakwah memainkan peran kunci dalam membantu individu memahami tujuan hidup yang lebih mendalam dan memberikan fondasi yang kokoh untuk kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan akhirat.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, dimana metode dakwah sebagai sebuah kesempatan berharga untuk memahami dan menghormati tradisi masyarakat sambil secara lembut membawa pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama. Tradisi memiliki tempat yang penting dalam kehidupan sosial dan budaya, namun seringkali ada ruang untuk mendekati tradisi tersebut dari sudut pandang agama yang lebih baik dan lebih benar. Dalam menghadapi masyarakat penganut tradisi, penting bagi saya untuk berbicara dengan rendah hati, mendengarkan dengan cermat, dan menghormati nilai-nilai yang ada.

Hal senadiah disampaikan juga oleh tokoh Masyarakat melalui wawancara dengan peneliti, penting bagi masyarakat agar tradisi mereka dihormati dan dipahami secara mendalam oleh para penyuluh agama. Pendekatan seperti ini menciptakan ikatan yang kuat antara ajaran agama dan budaya lokal, yang pada gilirannya memfasilitasi penerimaan yang lebih luas dari pesan-pesan agama.

Tentunya dalam merangkul hubungan yang harmonis antara agama dan budaya, penting untuk menjaga keseimbangan antara penghargaan terhadap tradisi masyarakat dan penyampaian ajaran agama yang mendalam. Penyuluh agama yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya dan masyarakat, serta menghormati tradisi yang dipegang teguh oleh masyarakat, membuka pintu bagi penerimaan yang lebih luas terhadap pesan-pesan agama. Pendekatan ini bukan sekadar menciptakan koeksistensi antara agama dan budaya, melainkan mengintegrasikan kedua entitas ini dalam ikatan yang erat.



Hal demikian selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala desa Dusun Amasangan, Pendekatan yang menghubungkan ajaran agama dengan tradisi lokal dianggap sebagai langkah bijak dan menghormati keberagaman dalam masyarakat. Masyarakat cenderung merasa lebih terbuka untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pesan-pesan agama ketika penyuluh agama mendekati mereka dengan kesantunan, pengertian, dan rasa hormat terhadap nilai-nilai yang mereka anut. Pendekatan ini membangun jembatan komunikasi yang kuat dan memungkinkan mereka merasakan bahwa agama tidak bertentangan dengan identitas budaya.

Pendekatan yang diambil oleh penyuluh agama juga sejalan dengan pandangan tokoh masyarakat yang mengakui pentingnya penghormatan terhadap tradisi dan integrasi pesan-pesan agama untuk membangun kesadaran yang lebih mendalam. Dengan mengedepankan rendah hati dan pengertian dalam metode dakwah, penyuluh agama dapat membimbing masyarakat penganut tradisi menuju pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama, sambil tetap menghargai nilai-nilai dan identitas masyarakat.

Pembahasan

Peran Dakwah Penyuluh Agama Pada Masyarakat Kecamatan Binuang dalam Tradisi Nazar Ziarah Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada informan penelitian dilapangan di Kelurahan Amasangan Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat diketahui bagaimana peranan penyuluh agama islam dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh abdurrahim kamaluddin. Dapat di simpulkan bahwa :

Dengan peran penyuluh kecamatan Binuang, Penyuluh agama membantu menjadikan tradisi ziarah makam lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sejati. Dengan kehadiran dakwah penyuluh agama di daerah tersebut, tradisi ziarah makam ditingkatkan menjadi suatu pengalaman yang lebih bermakna dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari praktik tersebut. Maka dari itu Peran penyuluh agama dalam menjelaskan makna mendalam dari ziarah kubur, mengingatkan tentang pentingnya akhirat, dan mengajak masyarakat untuk berkontemplasi, memberikan dimensi spiritual yang lebih kaya dalam setiap langkah ziarah.

Dari hasil penelitian ini, mendapatkan kesimpulan bahwa tradisi ziarah kubur tidak hanya menjadi sekadar adat yang diikuti, melainkan peluang untuk merenungkan makna hidup dan memperdalam hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, dakwah penyuluh agama kecamatan Binuang memberikan nilai tambah yang signifikan kepada tradisi ziarah makam, membantu menjadikannya sebagai wujud penghormatan kepada yang telah pergi dan memperkaya penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam proses ziarah tersebut.

Metode Dakwah penyuluh Agama dalam Meluruskan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syeh Abdurrahim Kamaluddin.

Adapun metode dakwah penyuluh agama Kecamatan binuang pada masyarakat dusun Amasangan tentang Ziarah makam adalah masyarakat Dusun Amasangan dalam pertahankan tradisi ziarah makam mereka. Pendekatan yang dilakukan adalah ajaran agama dengan tradisi lokal dilihat sebagai langkah bijak yang menghormati keberagaman dalam masyarakat. Dengan metode ini, masyarakat lebih terbuka untuk mendengarkan dan mempertimbangkan pesan-pesan agama



oleh penyuluh agama. Metode yang dilakukan oleh penyuluh agama dengan cara mendekati mereka dengan kesantunan, pengertian, dan rasa hormat terhadap nilai-nilai yang mereka anut. sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara penyuluh agama dan masyarakat Ammasangan dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam konteks tradisi ziarah makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin. Hal ini memperkuat makna dan nilai dari tradisi ziarah tersebut sehingga memberikan dampak positif yang signifikan dalam penghayatan dan pemahaman agama oleh masyarakat.

Sehubungan dengan teori Abdullah Nasih Ulwan senada yang dilakukan di Masyarakat dusun Ammasangan bahwa dengan memberikan teladan dan contoh yang baik maka akan berpengaruh pada pembentukan mental yang positif dan nasehat akan membekas dan segala bentuk ucapan dan tindakan akan menjadi baik dan akan menjadi sebuah kesadaran perbuatan yang baik serta anjuran untuk dilaksanakan (Ulwan, 1981).

Pembiasaan adalah ajaran baik yang sering dibiasakan orang tua kepada anaknya. Adapun pembiasaan dalam budaya ziarah kubur di masyarakat dusun Ammasangan adalah baik, kegiatan ini mengajarkan kepada anak muda agar kelak dalam kehidupannya tidak melakukan hal-hal yang negatif sebab semuanya pasti ada pertanggungjawabannya.

Ziarah kubur adalah kegiatan mengunjungi makam untuk mendiakan orang telah meninggal kemudian mengingatkan kita akan kematian ini sudah menjadi kebiasaan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan dengan teori Muhammad Husain yang punya hubungan di dalam Masyarakat Adolang Dhua bahwa kegiatan baik yang sering dilakukan dengan melatih dalam bertingkah laku yang baik dan diajari dalam sopan santun dengan cara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan baik sehingga menjadi kepribadian yang sadar akan kehidupan setelah kematian (Husain, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan Rumusan Masalah dan analisis data-data yang telah penulis paparkan dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan suatu tradisi yang berkaitan dengan ibadah, hendaknya tidak dilakukan karena ikut-ikutan, tetapi harus mempunyai landasan dalil baik dari Al-Qur'an, Hadis, Kias, atau Ijma dari ulama. Dalam peranan dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama, peran dakwah penyuluh agama membantu menjadikan tradisi ziarah makam lebih bermakna dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang sejati. Dengan kehadiran dakwah penyuluh agama, tradisi ziarah makam ditingkatkan menjadi suatu pengalaman yang lebih bermakna dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan yang mendasari praktik tersebut.

Metode dakwah yang digunakan oleh penyuluh agama, yakni dakwah oleh penyuluh agama terkait tradisi ziarah kubur Makam Syekh Abdurrahim Kamaluddin yaitu metode teladan, diskusi komunitas dan pemberian literatur materi edukasi, pendekatan yang memadukan penghormatan terhadap tradisi dan penyampaian ajaran agama menjadi suatu langkah penting dalam memperkaya pengalaman spiritual dan penerimaan pesan-pesan agama oleh masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
Fanani. Zainudin, *Pedoman Pendidikan Modern* (Arya Surya Perdana, 2010).



- Husain. Muhammad *Agar Anak Mandiri*, ed. Nashirul Haq (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007).
- Idham and Saprillah, *Malaqbiq Identitas Orang Mandar*, ed. Rahman Halim, II (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2013).
- Jalaluddin, *filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015).
- Mandra. *Siriq di Mandar dalam Tinjauan Syariat Islam* (Majene: Yayasan Saq-Adawang, 2008).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2006).
- Sugeng Pujileksono, *Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropolog* (Malang: UMM Press, 2006).
- Titi, Awwaliyah, *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyilisaian Problematika Pendidikan Di Indonesiadalam Journal Islami Nusantar* Vol. 01 No. 02 Juli–Desember, 2017: 152.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Ulwan. Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Islam Dalam Islam*, ed. Saifullah Kamalie and Hery Noer Ali, Juz II (Semarang: Asy Syifa', 1981).
- Widyosiswoyo. Supartono, *Ilmu Budaya Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 30-31.
- Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, 2 (2015).
- Yasil. Suradi, *Kalindaqdaq Mandar* (Ujung Pandang: Balai Penelitian Bahasa, 1982), 62.
- Yusuf. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, eds 1, (Padang: Perpustakaan Nasional (KDT), 2013).